

RINGKASAN

GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN PADA PENGGUNAAN OBAT ANTIEPILEPSI (Studi dilakukan di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya)

Endah Wahyuning Tiyas

Epilepsi didefinisikan sebagai suatu gangguan atau terhentinya fungsi otak secara periodik yang disebabkan oleh terjadinya pelepasan muatan listrik secara berlebihan dan tidak teratur oleh sel-sel otak dengan tiba-tiba, sehingga penerimaan dan pengiriman impuls antara bagian otak dan dari otak ke bagian lain tubuh terganggu. Masalah terapi epilepsi meliputi ketidakpatuhan dalam minum obat sehingga serangan yang tak kunjung hilang setelah minum obat. Salah satu kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketidak patuhan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *Morisky Green Levine Scale* (MGLS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien pada penggunaan obat anti epilepsi (OAE). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat observasional dengan analisis data secara deskriptif dan bersifat prospektif. Pengambilan besar sampel menggunakan metode *cross-sectional* dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 38 pasien (56,7 %) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam minum obat. Gambaran tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan karakteristik pasien, yaitu mayoritas patuh tinggi berjenis kelamin laki-laki sebesar 26 sampel (38,8 %), berusia 20-30 tahun sebesar 15 sampel (22,4 %), pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 23 sampel (34,3 %), pasien bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 14 sampel (20,9 %), mengkonsumsi obat antiepilepsi kombinasi (politerapi) sebesar 27 sampel (40,9 %) dan pasien yang mengkonsumsi < 5 jenis obat selain OAE sebesar 33 pasien (49,3 %).

Gambaran tingkat kepatuhan pasien pada penggunaan obat anti epilepsi berdasarkan usia, sampel yang memiliki tingkat kepatuhan tertinggi di rentang usia 20-30 tahun karena pada usia < 60 tahun, karena faktor usia sering dikaitkan dengan kelupaan. Tingkat kepatuhan tertinggi berdasarkan pendidikan akhir yaitu SMA/Sederajat. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Apabila dilihat berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil pekerjaan sebagai pegawai swasta, tetapi di dalam penelitian ini pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan. Sebanyak 23 pasien (34,4 %) telah mengkonsumsi obat anti epilepsi > 2 tahun, hal ini dikarenakan batasan remisi epilepsi yang sering dipakai adalah 2 tahun bebas serangan (kejang) dengan terapi. Pada pasien yang telah mengalami remisi 2 tahun harus dipertimbangkan untuk penurunan dosis dan penghentian obat secara berkala.

Banyaknya jumlah obat yang dikonsumsi dengan aturan pakai yang berbeda-beda, maka semakin banyaknya pasien harus mengingat kapan waktu minum obat. Hal ini diperkuat dengan hasil pada penelitian ini didapatkan 23

pasien (34,3 %) menjawab “ Ya” pada pertanyaan kuesioner *Morisky Green Levine Scale* (MGLS) pada pertanyaan nomer 1, yang dapat di simpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penelitian ini adalah pasien lupa minum obat, sehingga diperlukan edukasi yang rutin kepada pasien mengenai pentingnya minum obat untuk meningkatkan kepatuhan pasien pada penggunaan obat anti epilepsi.